BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang baru berdiri dan sedang berkembang maupun perusahaan yang sudah berskala tinggi tentu membutuhkan berbagai cara agar perusahaan yang sedang dikelola dapat terus bertahan di tengah ketatnya persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, terutama persaingan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama dengan perusahaan yang dikelola. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang tengah bersaing berlomba untuk dapat menarik perhatian konsumen atau masyarakat untuk mau memakai produk/jasa yang dikelola.

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan penjualan agar perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar sehingga tingkat profitabililitas yang dihasilkan nantinya dapat digunakan kembali oleh perusahaan, baik untuk diputar kembali sebagai modal kerja, untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan dan melakukan investasi-investasi untuk perusahaan, aliran kas yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan acuan bagi para calon investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

Saham adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara tersebut perusahaan menarik para calon investor yang akan menanamkan investasi saham pada perusahaan untuk menambah modal bagi perusahaan. Namun, dalam hal tersebut pasti ada timbal

balik dari investasi saham yang ditanamkan para investor pada perusahaan, yaitu berupa keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen. Para investor biasanya hanya melihat laba bersih perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut, padahal hal itu dapat diakali oleh orang keuangan di perusahaan tersebut, kebanyakan para investor mengabaikan arus kas yang terjadi pada perusahaan.

Arus kas bersih menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik bagi suatu perusahaan, perusahaan mencantumkan laporan laba bersih tetapi bisa saja perusahaan tersebut mengalami arus kas negatif. Namun, arus kas negatif bisa saja tidak berarti buruk bagi perusahaan jika perusahaan tersebut melakukan investasi besar sehingga dapat memberikan hasil yang tinggi agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya, mengakuisisi saham, membagi dividen dengan pemegang saham dan membayar hutang-hutang perusahaan.

Bagi perusahaan yang sedang tumbuh ada kemungkinan besar perusahaan melaporkan adanya laba bersih tetapi mengalami arus kas bersih negatif. Arus kas bebas *(free cash flow*) merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan besarnya jumlah arus kas operasi dikurangi dengan jumlah belanja barang-barang modal (*capital expenditures*) yang berarti arus kas bebas merupakan jumlah kas yang diperoleh yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Arus kas bebas (*free cash flow*) dapat digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan rumus **Rossel et al (2000)** dalam **Tarjo dkk (2003)** disebutkan bahwa *free cash flow* dari suatu perusahaan dapat diketahui dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCFit = AKOit – PMit – NWCit$$

Keterangan:

FCFit = Free Cash Flow

AKOit = Arus Kas Operasi Perusahaan I pada tahun t

PMit = Pengeluaran Modal Perusahaan I pada tahun t

NWCit = Modal Kerja Perusahaan I pada tahun t

Arus kas operasi adalah kas berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Pengeluaran modal adalah pengeluaran bersih pada asset tetap, yaitu asset tetap bersih akhir periode dikurangi asset tetap bersih awal periode, sedangkan modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara jumlah asset lancar dengan hutang lancar pada tahun yang sama.

Saat ini perhatian tentang laporan arus kas perusahaan sangatlah penting. Seperti yang dituangkan dalam *International Accounting Standar Comittee* (IASC) yang didalamnya mengatur bahwa setiap perusahaan perlu untuk menyediakan laporan arus kas dalam penyertaan laporan keuangan. Di dalam standar tersebut mengakui bahwa informasi arus kas dapat digunakan untuk menaksir kebijakan dividen sebuah perusahaan. **Miller dan Modigliann's (1961)** dalam analisis dividennya berkesimpulan bahwa yang dipercaya manajemen merupakan earning dan cash flow di masa yang akan datang.

Dalam rangka meningkatkan pengungkapan laporan keuangan, FASB merekomendasikan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan arus kas

disamping jenis laporan keuangan lainnya. Rekomendasi tersebut tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Standars* (SFAS) No. 95 tentang laporan arus kas (FSAB, 1987). Di Indonesia rekomendasi untuk menyertakan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam laporan keuangan dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 dan mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1995 (IAI, 1994) menyatakan bahwa para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Kegunaan informasi arus kas adalah memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Dari tujuan pelaporan keuangan diatas terlihat pentingnya peran laporan arus kas untuk membantu pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditor dan pihak lainnya dalam membuat keputusan ekonomi.

Selain arus kas bebas (*free cash flow*), tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan pun berpengaruh terhadap sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dengan menggunakan tolak ukur *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan perusahaan memperoleh pendapatan dari pengelolaan modal yang baik. Pengelolaan modal yang baik dapat

menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan sehingga akan mampu menarik perhatian lebih para calon investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang sehat dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang didapat oleh para investor.

Dividen merupakan bentuk keuntungan yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, besar kecilnya dividen yang diterima oleh pemegang saham proporsional dengan jumlah kepemilikan pemegang saham di suatu perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu masalah penting dalam mempertimbangkan keputusan manajemen karena hal tersebut merupakan sebagai suatu cara yang penting bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan pelaku pasar, salah satu kebijakan dividen adalah untuk memutuskan apakah laba bersih (*earning*) yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode akan dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi ditahan.

Informasi tentang kebijakan dividen dalam hal ini perubahan dividen sangatlah dibutuhkan oleh para investor dipasar modal untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan terkait dengan kinerja keuangan yang dikelola oleh manajemen, investor tidak dapat selalu mempercayai manajer dalam menyajikan informasi yang tidak biasa mengenai prospek perusahaan tetapi dengan adanya dividen yang relatif lebih reliabel karena hal tersebut membutuhkan pembayaran kas, dan kas tidak akan mudah dimanipulasi..

Arus kas bebas dapat digunakan untuk penggunaan diskresioner seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-oriented*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam

bentuk dividen. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia dalam perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang bergerak dalam bidang telekomunikasi, hal tersebut yang membuat para investor tertarik untuk menanamkan dikarenakan prospek yang sangat bagus dari bidang telekomunikasi bagi kehidupan industri maupun masyarakat.

Berikut ini adalah data arus kas bebas, profitabilitas dan pembagian dividen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2005-2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Pembagian Dividen
PT. Telekomunikasi IndonesiaTbk
Periode 2005-2012

Tahun	Arus Kas Bebas (FCF) (Rp)	Profitabilitas (ROE) (%)	Pembagian Dividen (DPR) (%)
2005	3.785.656	19,26	60,18
2006	3.609.653	23,97	31,63
2007	3.580.616	24,33	39,26
2008	4.845.972	21,95	53,68
2009	3.664.253	19,13	60,53
2010	4.931.335	17,91	47,58
2011	8.902.412	16,73	56,03
2012	10.787.950	18,92	55,03

Sumber: Laporan Keuangan PT.Telkom, Tbk, (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan arus kas bebas, profitabilitas, dan pembagian dividen yang berubah tiap tahunnya. Fenomena yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, yaitu pada periode tahun 2009 dan 2012. Pada tahun 2009 keadaan arus kas bebas dan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dalam hal pembagian dividen, namun pada periode yang sama PT. Telkom justru melakukan kebijakan dengan menaikkan jumlah dividen yang dibagikan, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan. Pada tahun 2012 arus kas bebas dan profitabilitas PT. Telkom mengalami kenaikan, namun pada periode yang sama terjadi penurunan terhadap pembagian dividen, hal ini bisa saja terjadi karena pada periode yang sama PT. Telkom lebih memilih menggunakan kembali arus kas bebas dan profitabilitas untuk kepentingan perusahaan, seperti meningkatkan pelayanan dalam hal teknologi dikarenakan persaingan yang semakin ketat dalam bisnis telekomunikasi, maupun untuk membayar hutang-hutang kepada pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai kondisi keuangan perusahaan akibat pengaruh arus kas dan tingkat profitabilitas perusahaan terhadap kebijakan dividen yang terjadi pada perusahaan terhadap investor, dalam penulisan ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas Bebas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk”.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah mengenai arus kas bebas, tingkat profitabilitas, dan kebijakan dividen dari periode 2005 sampai 2012 yang cenderung mengalami perubahan tiap tahunnya. Kondisi yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2009 dan 2012, dimana arus kas bebas dan tingkat profitabilitas kondisinya menurun namun pembagian dividen yang dilakukan perusahaan mengalami kenaikkan, seharusnya dengan menurunnya arus kas bebas maka tingkat profitabilitas dan pembagian dividen menurun. Begitu juga yang terjadi pada tahun 2012 dimana arus kas bebas dan tingkat profitabilitas meningkat namun pada periode yang sama pembagian dividen mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan arus kas bebas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Bagaimana perkembangan tingkat profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Bagaimana kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terhadap investor.

4. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
7. Seberapa besar pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan tentang adanya pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan arus kas bebas yang terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas bebas dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dijadikan evaluasi terhadap instansi, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengenai bagaimana arus kas bebas dan profitabilitas yang berdampak terhadap kebijakan dividen serta memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kebijakan dividen dan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

Sebagai referensi tambahan masukan dalam melaksanakan penelitian maupun studi lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai arus kas bebas, profitabilitas, dan kebijakan dividen melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai arus kas bebas, profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan ilmu manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan Penelitian terhadap PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Untuk kelancaran kegiatan Penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan dimulai sejak bulan November 2012 sampai dengan selesai.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Prosedur	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
		2012		2013							
I	**Tahap Persiapan**										
	1. Membuat Proposal UP										
	2. Pengambilan Formulir dan penyusunan UP										
	3. Menentukan tempat penelitian										
II	**Tahap Pelaksanaan**										
	1. Penelitian di perusahaan										
	2. Penyusunan dan bimbingan UP										
	3. Sidang UP										
	4. Revisi UP										
III	**Tahap Pelaporan**										
	1. Penyusunan dan bimbingan skripsi										
	2. Pengolahan data										
	3. Menyiapkan draft skripsi										
	4. Sidang akhir skripsi										
	5. Revisi laporan skripsi										
	6. Pengumpulan draft skripsi										